

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana ialah peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan manusia, selain menyebabkan kerusakan lingkungan dan memunculkan korban jiwa, bencana juga memberikan dampak psikologis dan kerugian materil (Hutapea, 2021). Jumlah kejadian bencana di Sukabumi selama 3 bulan terakhir mengalami peningkatan, bencana yang terjadi diantaranya banjir, cuaca ekstrem, gempa bumi, longsor, kebakaran hutan dan pergerakan tanah termasuk kedalam jenis-jenis tanah longsor yaitu rayapan tanah, dimana tanah longsor bergerak secara lambat. Banjir tercatat sebagai bencana yang paling sering terjadi, diikuti lonsor dan cuaca ektrim dengan taksiran kerugian materil mencapai Rp. 6,2 milyar (Arif hidayat, 2022).

Selain meninggalkan kerugian materil, bencana juga meninggalkan trauma bagi para korban, terutama di negara berkembang, yang mengalami dampak terburuk dari terjadinya bencana ialah anak-anak (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2019). Dan Trauma berkepanjangan tersebut pun dirasakan pula oleh anak-anakn yang terdampak bencana alam pergerakan tanahn di Kampung Gunung Batu Kecamatan Nyalindung Kabuapaten Sukabumi (Arif Hidayat, 2022). Anak- anak Pra Sekolah dalam rentang usia 3-5 tahun berada dalam faktor usia labil yang secara langsung mengalami, merasakan, dan menyaksikan dampak bencana tersebut, secara pertumbuhan psikologis apabila penanganannya kurang tepat akan berdampak tidak optimal pada tumbuh kembang anak dimasa depan (Nining, Y., & Arnis, A., 2016).

Dampak buruk trauma pasca bencana diantaranya yaitu, gangguan emosi seperti, cemas, sedih, marah, frustasi dan ketakutan yang berlebih (Hatta, K., 2016). Pada anak yang mengalami kecemasan akan terjadi perubahan perilaku seperti anak menjadi rewel, gelisah, khawatir akan banyak hal, menangis, memberontak, menarik diri dan berwaspada terhadap lingkungan sekitarnya (Saputro, H. & Fazrin, I. 2017).

Dalam mengatasi kecemasan pada anak, tindakan yang akan dilakukan haruslah sesuai dengan tumbuh kembang anak tersebut. Dan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat dibutuhkan untuk membuat anak terhindar dari trauma fisik maupun trauma psikologis. Hal penting yang dapat diberikan kepada korban bencana dalam mengatasi traumanya yaitu dengan dukungan psikososial. Melalui pemberian dukungan psikososial diharapkan dapat mengurangi stres dan kecemasan yang dialami (Hatta, K., 2016).

Salah satu dukungan psikososial yang diberikan untuk korban bencana terkhususnya anak-anak ialah *trauma healing*. *Trauma healing* yang dilaksanakan menawarkan kegiatan permainan sebagai bentuk terapi kepada anak-anak, oleh karenanya terapi bermain (*play therapy*) menjadi salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk memulihkan trauma yang berkepanjangan (Darmiany, 2019). Terapi bermain dapat menghilangkan beberapa permasalahan seperti kecemasan, menghilangkan batasan, hambatan dalam diri, frustrasi serta mempunyai masalah pada emosi yang bertujuan mengubah tingkah laku anak yang kurang sesuai menjadi tingkah laku yang sesuai dan diharapkan, sehingga anak dapat bermain dan lebih kooperatif dan juga dapat bekerjasama dalam menjalani terapi (Noverita et al., 2018). Selain itu, dengan melakukan permainan anak dapat mengalihkan rasa sakit dan dapat menunjukkan apa yang dirasakan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membahas tentang “Aplikasi Terapi Bermain Terhadap Ansietas Pada An. A Usia 5 Tahun (Usia Pra Sekolah) Terdampak Bencana Alam Pergerakan Tanah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Nyalindung”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya mengaplikasikan terapi bermain terhadap ansietas pada anak pra sekolah terdampak bencana alam pergerakan tanah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian terhadap ansietas pada anak pra sekolah terdampak bencana alam pergerakan tanah.

- b. Merumuskan masalah keperawatan terhadap ansietas pada anak pra sekolah terdampak bencana alam pergerakan tanah.
- c. Melakukan intervensi keperawatan terhadap ansietas pada anak terdampak bencana alam yang berupa terapi bermain.
- d. Mampu mengimplementasikan hasil intervensi pada anak terdampak bencana alam.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap ansietas pada anak terdampak bencana alam.
- f. Mengaplikasikan terapi bermain terhadap ansietas pada anak terdampak bencana alam.

### **C. Manfaat Penulisan**

#### **1. Bagi Penulis**

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini semoga dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan menambah pengalaman dalam pengaplikasian terapi bermain terhadap ansietas pada anak yang terdampak bencana.

#### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Diharapkan setelah pengaplikasian karya tulis ilmiah ini ansietas pada klien berkurang dan keluarga mengetahui pentingnya terapi bermain.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat dalam penambahan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai ansietas.

#### **4. Bagi Institusi Keperawatan**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam pengaplikasian terapi bermain pada anak yang mengalami ansietas akibat bencana alam.

### **D. Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan langsung pada klien yang mengalami masalah keperawatan ansietas.

#### **2. Wawancara**

Dengan melakukan Tanya jawab pada klien dan keluarga klien dengan masalah keperawatan ansietas.

### **3. Studi Pustaka**

Selain observasi dan wawancara penulis juga memperoleh sumber dari kepustakaan melalui, jurnal buku dan internet yang berkaitan dengan masalah keperawaatn ansieta pada anak terdampak bencana